

DAMPAK PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN TERI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS : PULAU PASARAN)

Prita Anjani¹, Lutfi Setianingrum², Marsista Buana Putri³

¹ Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Hui, Jati Agung, Lampung Selatan

¹ Email : pritaanjani07@gmail.com

DOI : 10.35472/jppk.v3i2.1226

ABSTRACT

In an effort to develop an anchovy processing industry on Pasaran Island in order to increase the selling value and quality of the processed products, in 2003 the community began to change the fish processing system. The development of this processing industry will certainly have an impact on the socio-economic conditions of the community. This study aims to identify the impact of the development of anchovy processing industry in Pasaran Island on the socio-economic conditions of the community. In responding to this research, quantitative analysis was used to see changes in the socio-economic conditions of the community before and after the development of the fish processing industry. Qualitative descriptive analysis to describe the impact and spatial linkages of Pasaran Island anchovy processing activities on the socio-economic. From the results of the analysis, it was found that the development of the anchovy processing industry in Pasaran Island had an impact on the socio-economic conditions of the community. These impacts include changes in employment opportunities, housing conditions, infrastructure development, ownership of living facilities, income, and expenses. The impact on employment opportunities such as opening jobs, especially women workers from outside the island. The impact on housing conditions such as the change of buildings from wooden houses to permanent houses. The impact on infrastructure development such as easy access to clean water, electricity, and road conditions. The impact on ownership of living facilities such as an increase in the number of ownerships of living facilities. Impact on income and expenses such as increased income and expenses. Furthermore, the spatial linkage of anchovy processing activities that agglomerate on Pasaran Island results in an even distribution of the socio-economic conditions of the community.

Keywords: Industrial, Social Economic, Impact.

A. PENDAHULUAN

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang yang bernilai lebih tinggi (Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia, 2015). Pembangunan industri pada skala kecil maupun besar memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan baru dan kesempatan kerja di suatu wilayah dengan tujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ria, 2017). Dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang sifatnya besar akan berdampak pada terbentuknya kesempatan baru, baik yang bersifat langsung oleh industri atau tidak (Nawawi, Ruyadi, & Komariah, 2015). Akibat yang bersifat langsung seperti munculnya kesempatan kerja baru yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha tersebut dan munculnya kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas. Pada aspek sosial ekonomi dampak pembanguann industri meliputi mata pencaharian penduduk yang mengalami perubahan dari sektor pertanian

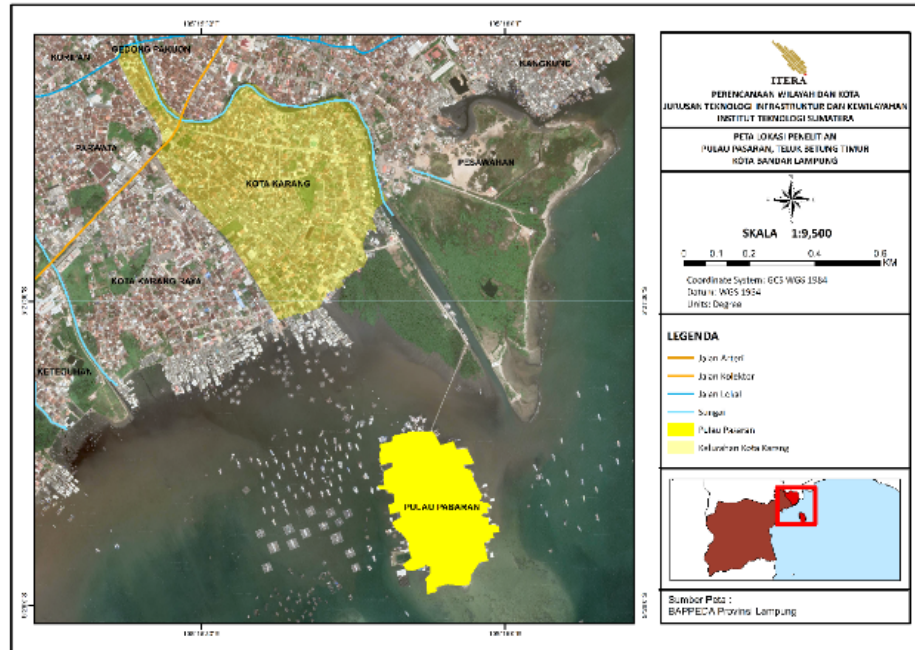
menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya yakni terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang (Qodim, 2020).

Industri ikan asin merupakan proses pengolahan bahan mentah berupa ikan yang kemudian dijadikan olahan ikan asin (Fattah & Purwanti, 2017). Sub sektor perikanan merupakan salah satu subsektor lapangan usaha yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan 60 persen luas wilayah Indonesia merupakan wilayah perairan. Subsektor perikanan sendiri mampu menghasilkan produksi ikan olah dalam jumlah yang tinggi karena didukung adanya sifat iklim tropis yang memungkinkan budidaya perikanan diusahakan sepanjang tahun (Woro, Ismono, & Soelaiman, 2013)

Pulau Pasaran merupakan salah satu sentra industri ikan asin terbesar di Provinsi Lampung dengan komoditas utama berupa ikan asin, cumi asin, kerang hijau serta lobster. Potensi sumber daya ikan yang dimiliki Pulau Pasaran dan sekitarnya cukup besar sehingga permintaan ikan asin di dalam maupun di luar Kota Bandar Lampung cukup tinggi (Susanti, 2017). Dalam upaya peningkatan kualitas penjualan ikan teri guna meningkatkan kondisi sosial ekonomi, penduduk Pulau Pasaran mulai merubah sistem pengolahan dengan cara melakukan perebusan langsung diatas kapal dengan tujuan agar menjaga kualitas ikan dan kebersihan pulau (Gugus Tugas Reforma Agraria, 2020). Perubahan dan pengembangan industri di Pulau Pasaran tentunya akan memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak pengembangan industri pengolahan ikan teri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur dengan luas keseluruhan Pulau Pasaran kurang lebih sekitar 12 hektar. Pulau Pasaran ditetapkan sebagai Kawasan strategis aspek ekonomi dan sesuai SK Walikota Bandarlampung No. 258/23/HK/2010 tentang penetapan Kawasan Minapolitan Kota Bandar Lampung yang meliputi Pulau Pasaran dan Lempasing. Pulau Pasaran memiliki batas-batas wilayah, sebelah utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Kota Karang, serta di bagian selatan, timur, dan barat dikelilingi oleh laut yakni teluk lampung. Wilayah administrasi studi ini dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Sumber : Hasil Olahan Arcgis, 2022

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yakni dengan mengacu pada teori yang dimana teori dijadikan sebagai alat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan pengumpulan data sekunder berupa dokumen pendukung terkait industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran serta pengumpulan data primer berupa kuisisioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang merasakan perubahan kondisi sosial ekonomi akibat adanya pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran yakni berjumlah 68 KK. Menurut (Arikunto, 2002), apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100 maka lebih baik subjek diambil seluruhnya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Data yang dikumpulkan dari kuisisioner dan wawancara kemudian diolah menggunakan analisis statistik inferensial dan deskriptif kualitatif. Sasaran 1 yakni mengidentifikasi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan menggunakan Uji *Mc Nemar* dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sasaran 2 dan 3 menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dampak dan keterkaitan spasial kegiatan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran terhadap sosial ekonomi masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai dampak pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat akan terbagi menjadi tiga pembahasan. Pertama mengidentifikasi perubahan kondisi sosial ekonomi

sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan, kedua mendeskripsikan dampak pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, ketiga keterkaitan spasial kegiatan industri pengolahan ikan teri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Menurut (Adisasmita, 2006) mengemukakan bahwa peningkatan suatu industri merupakan cerminan terhadap struktur perekonomian yang semakin meningkat, yakni terdapat peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Sebagai bentuk dari tanda kekayaan dan adanya pola peningkatan pendapatan masyarakat, maka sebagian masyarakat akan memiliki pemikiran dan niat untuk terus membangun rumah yang lebih layak. Menurut Seodartho dalam (Nurkolis, 2014) pembangunan dan perkembangan industri dapat mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut dapat meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan kerja, perubahan tingkat pendapatan, dan pembangunan infrastruktur. Menurut (Nawawi, Ruyadi, & Komariah, 2015) Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat yang meliputi, pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Maka pada penelitian ini akan digunakan 9 variabel yakni mata pencaharian, kesempatan kerja, kemampuan membayar pendidikan, kemampuan membayar kesehatan, pembangunan infrastruktur (akses air bersih, listrik dan kondisi jalan), kondisi bangunan rumah, kepemilikan fasilitas hidup, pendapatan dan pengeluaran.

1. Mengidentifikasi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri

Pada identifikasi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat menggunakan 11 variabel yaitu : mata pencaharian, kemampuan membayar pendidikan, kemampuan membayar kesehatan, pembangunan infrastruktur (akses air bersih, akses listrik dan kondisi jalan), kondisi rumah, kepemilikan fasilitas hidup, pendapatan dan pengeluaran dengan bantuan aplikasi SPSS Uji *Mc Nemar* dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 1. Hasil Uji Statistic

No	Variabel	Nilai Signifikansi Hasil Uji Test Statistic	Kesimpulan Ada Perbedaan/Tidak Ada Perbedaan
1	Mata Pencaharian Masyarakat	0.152 > 0.050	Tidak ada perbedaan mata pencaharian sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran
2	Kesempatan Kerja Masyarakat	0.000 < 0.050	Ada perbedaan kesempatan kerja sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran

No	Variabel	Nilai Signifikansi Hasil Uji Test Statistic	Kesimpulan Ada Perbedaan/Tidak Ada Perbedaan
3	Kemampuan Membayar Kesehatan	0.152 > 0.050	Tidak ada perbedaan kemampuan membayar kesehatan sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran
4	Kemampuan Membayar Pendidikan	0.167 > 0.050	Tidak ada perbedaan kemampuan membayar pendidikan sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran
5	Akses Air Bersih	0.000 < 0.050	Ada perbedaan akses air bersih sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran
6	Akses Listrik	0.000 < 0.050	Ada perbedaan akses terhadap listrik sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran
7	Kondisi Jalan	0.000 < 0.050	Ada perbedaan kondisi jalan sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran
8	Kondisi Bangunan Rumah	0.000 < 0.050	Ada perbedaan kondisi bangunan rumah sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran
9	Kepemilikan Fasilitas Hidup	0.000 < 0.050	Ada perbedaan kepemilikan fasilitas hidup sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran
10	Pengeluaran Masyarakat	0.000 < 0.050	Ada perbedaan pengeluaran masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran

No	Variabel	Nilai Signifikansi Hasil Uji Test Statistic	Kesimpulan Ada Perbedaan/Tidak Ada Perbedaan
11	Pendapatan Masyarakat	0.000 < 0.050	Ada perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari keseluruhan variabel sosial ekonomi terdapat delapan variabel yang mengalami perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah serta tiga variabel yang tidak mengalami perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengembangan industri pengolahan ikan teri memberikan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu dilihat dari lebih banyak variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

2. Mendeskripsikan Dampak Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Teri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Untuk mendeskripsikan dampak menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni berupa deskripsi mengenai hasil olahan test statistik kemudian didukung dengan hasil wawancara

a. Dampak Terhadap Mata Pencaharaan

Pengembangan industri pengolahan ikan teri tidak berdampak pada perubahan mata pencaharian penduduk disebabkan karena Pulau Pasaran yang letaknya berada di perairan laut sehingga sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dengan bekerja pada sektor perikanan.

b. Dampak Terhadap Kesempatan Kerja

Adanya pengolahan ikan teri kering yang terintegrasi di Pulau Pasaran menyebabkan terbentuknya klaster industri pengolahan ikan teri kering di daerah tersebut, industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran dinilai menyerap banyak tenaga kerja, khususnya pekerja wanita dari luar pulau. Satu pengolah ikan teri paling sedikit memerlukan sepuluh orang tenaga kerja lepas untuk membantu dalam proses penjemuran dan penyortiran ikan teri. Sehingga tidak kurang 300 orang ibu-ibu dari daratan di luar pulau yang setiap hari mengandalkan hidup dengan bekerja di industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran.

c. Dampak Terhadap Kemampuan Membayar Kesehatan

Masyarakat merasa bahwa kemampuan mereka membayar biaya kesehatan bukan disebabkan oleh pengembangan industri pengolahan ikan teri saja. Kemampuan masyarakat dalam membayar kesehatan karena hasil pendapatan dari pekerjaan lain misalkan tambak udang, tambak kerang hijau, dan lain-lain karena apabila hanya mengandalkan dari hasil pengolahan ikan teri tidaklah terlalu mencukupi karena tidak menentu jumlah ikan dan kondisi alam. Selain itu industri pengolahan ikan teri ini bersifat milik pribadi sehingga tidak memberikan jaminan sosial kepada para

pekerjanya, misalkan seperti nelayan yang memiliki resiko kecelakaan tinggi saat berlayar ditengah laut.

d. Dampak Terhadap Kemampuan Membayar Pendidikan

Masyarakat beranggapan bahwa kemampuan membayar biaya pendidikan bukan berasal dari pendapatan industri pengolahan ikan melainkan dari pekerjaan lain seperti usaha tambak udang, usaha kerang hijau, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan jumlah pasokan ikan yang tidak menentu sehingga tidak dapat terlalu bergantung pada hasil dari industri pengolahan ikan. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat (dilihat berdasarkan karakteristik responden yang didominasi oleh lulusan sekolah dasar) juga menyebabkan pemikiran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi rendah.

e. Dampak Terhadap Pembangunan Infrastruktur

Perubahan penyediaan air bersih setelah pengembangan industri pengolahan ikan teri sangat dirasakan oleh masyarakat. Sebelum industri pengolahan ikan teri berkembang seperti sekarang masyarakat merasa kesulitan dalam mengakses air bersih. Namun setelah industri pengolahan ikan semakin berkembang dan dikenal banyak penduduk dari daerah lain berpindah untuk tinggal dan bekerja di Pulau Pasaran. Pertambahan penduduk ini yang menyebabkan pemerintah mulai memberikan perhatian khusus sehingga mulai mengalirkan air PDAM ke Pulau Pasaran sebagai sumber air bersih. Penyediaan listrik juga dirasakan oleh masyarakat akibat adanya pengembangan industri pengolahan ikan teri. Sebelum industri berkembang masyarakat merasa kesulitan mengakses listrik karena dahulu gardu listrik hanya ada 1 yakni di seberang Pulau dan sangat terbatas. Setelah pengembangan industri dan dibangunnya jembatan, gardu listrik bertambah menjadi 2 yakni diseberang Pulau dan di dalam Pulau. Listrik mulai dialirkan melalui tiang-tiang yang berada di jembatan sehingga lebih mudah untuk pengaliran listriknya. Kondisi jalan Pulau Pasaran juga mengalami perubahan akibat pengembangan industri pengolahan ikan. Terutama pembangunan jembatan yang memudahkan mobilitas masyarakat antara daratan dan pulau. Sebelum adanya jembatan masyarakat merasa kesulitan untuk akses ke daratan sebab harus menggunakan perahu. Pada tahun 2013 pemerintah mulai membangun jembatan hal ini salah satunya bertujuan untuk memudahkan proses pengangkutan hasil produksi ikan.

f. Dampak Terhadap Kondisi Rumah

Masyarakat beranggapan bahwa perubahan kondisi rumah dipengaruhi oleh adanya pengembangan industri pengolahan ikan teri namun tidak keseluruhan perbaikan kondisi rumah bersumber dari penghasilan olahan ikan. Masyarakat memiliki pekerjaan lain untuk memenuhi perbaikan kondisi rumah. Sebelum adanya pengembangan industri masyarakat kesusahan membeli material untuk perbaikan rumah sehingga harus menggunakan perahu untuk mengangkut pasir dan memerlukan biaya yang lebih besar maka dahulu masyarakat lebih memilih untuk tidak merubah kondisi bangunan rumahnya. Adanya pembangunan jembatan setelah industri semakin berkembang maka masyarakat semakin mudah untuk mengangkut material bangunan rumah dan saat ini harga ikan teri jauh lebih mahal sehingga penghasilan bertambah dan masyarakat dapat memperbaiki kondisi bangunan rumah menjadi lebih baik

g. Dampak Terhadap Kepemilikan Fasilitas Hidup

Masyarakat beranggapan bahwa peningkatan kepemilikan fasilitas hidup seperti kendaraan dan alat elektronika disebabkan karena adanya pengembangan industri pengolahan ikan teri. Akibat pengembangan industri pengolahan ikan teri menjadikan ikan teri lebih berkualitas dan bernilai tinggi, peningkatan kualitas pada ikan teri menyebabkan peningkatan pada pendapatan masyarakat sehingga lebih mampu untuk meningkatkan kepemilikan fasilitas hidup. Sebelum ada pengembangan industri pengolahan ikan teri masyarakat tidak banyak yang memiliki kendaraan karena belum ada jembatan sehingga motor yang dimiliki tidak dapat dibawa ke pulau hanya bisa dititipkan diseberang. Hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat banyak yang tidak memiliki kendaraan pada saat itu.

h. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat

Peningkatan pendapatan masyarakat disebabkan karena adanya pengembangan industri pengolahan ikan teri. Setelah adanya perubahan sistem pengolahan ikan yang dimana saat ini perebusan dilakukan pada saat ditengah laut sehingga ikan yang direbus masih dalam kondisi segar. Hal ini menyebabkan kualitas dan nilai jual ikan teri menjadi lebih tinggi. Peningkatan kualitas dan nilai jual ikan teri menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan pada pekerja industri ikan teri. Untuk dahulu upah penyortir hanya Rp 20.000-30.000 per hari tapi saat ini upah penyortiran Rp 50.000-60.000 per hari tergantung banyaknya ikan yang didapat.

i. Dampak Terhadap Pengeluaran Masyarakat

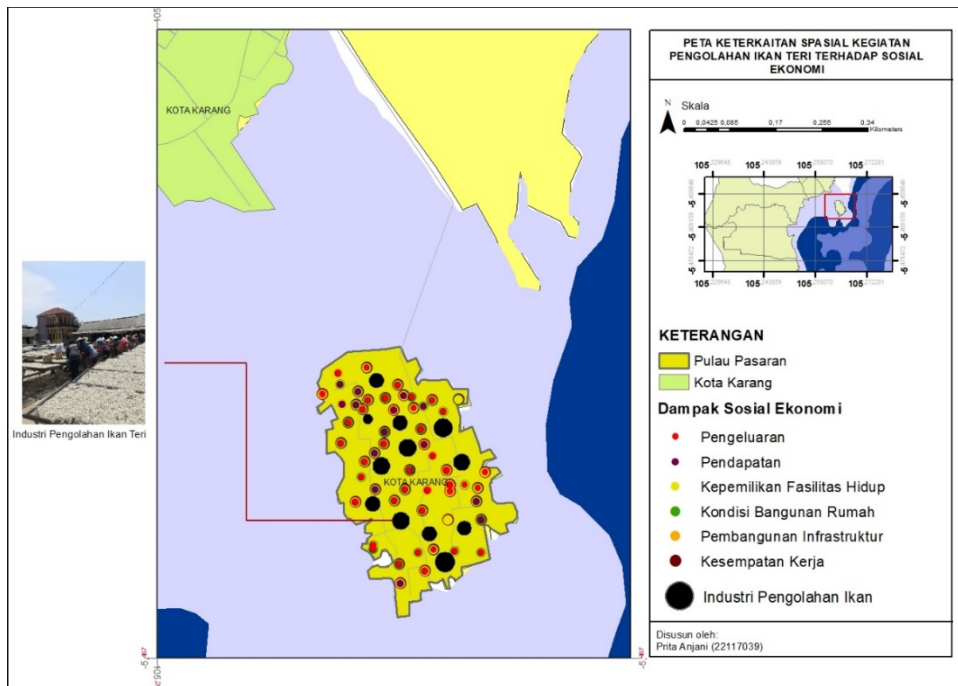
Peningkatan pengeluaran masyarakat disebabkan karena adanya pengembangan industri pengolahan ikan teri yang berimbas pada terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat sehingga pengeluaran pun menjadi semakin besar. Setelah adanya perubahan sistem pengolahan ikan yang dimana saat ini perebusan dilakukan pada saat ditengah laut sehingga para pengolah harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli solar dan gas karena kalau di darat perebusan hanya menggunakan kayu bakar. Hal ini yang menyebabkan pengeluaran masyarakat yang menjadi pengolah ikan teri harus mengeluarkan biaya lebih untuk modal usaha.



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

Gambar 2. Diagram Dampak Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Teri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

3. Keterkaitan Spasial Kegiatan Industri Pengolahan Ikan Teri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat



Sumber : Hasil Olahan Arcgis, 2022

Gambar 3. Keterkaitan Spasial Kegiatan Industri Pengolahan Ikan Teri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan peta keterkaitan spasial kegiatan industri pengolahan ikan teri terhadap kondisi sosial ekonomi menunjukkan bahwa pemertaan kondisi sosial ekonomi di Pulau Pasaran disebabkan adanya kegiatan industri pengolahan yang beraglomerasi. Seperti yang dikatakan oleh (Bradley & Gans, 1996) dalam (Iskandar & Sodik, 2007), bahwa ekonomi aglomerasi adalah eksternalitas yang dihasilkan dari kedekatan geografis dari kegiatan ekonomi. Semakin teraglomerasi secara spasial suatu perekonomian maka akan semakin meningkat pertumbuhannya. Daerah-daerah yang memiliki banyak industri pengolahan akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah-daerah yang hanya mempunyai sedikit industri pengolahan

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teridentifikasi dampak pengembangan industri pengolahan ikan teri Pulau Pasaran terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak pengembangan industri pengolahan ikan teri terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yaitu terjadi perubahan kesempatan kerja, perubahan pembangunan infrastruktur seperti air bersih, listrik dan jalan, perubahan kondisi rumah masyarakat,

penambahan jumlah kepemilikan fasilitas hidup, serta peningkatan pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Serta keterkaitan spasial kegiatan pengolahan ikan teri yang beraglomerasi di Pulau Pasaran mengakibatkan pemertaan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kegiatan industri pengolahan yang beraglomerasi ini menjadi salah satu alasan terjadinya pemerataan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Pasaran. Aglomerasi memberikan dampak kepada wilayah dimana aktivitas perekonomian itu berlangsung, maupun kepada wilayah-wilayah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Bradley, R., & Gans, J. S. (1996). Growth in Australian Cities. *The Economic Society of Australia*, 74(226), 266-278.
- [4] Fattah, M., & Purwanti, P. (2017). *Manajemen Industri Perikanan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- [5] Gugus Tugas Reforma Agraria. (2020). *Laporan Pilot Project Pulau Pasaran Sebagai Kampung Agraria*. Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Lampung.
- [6] Iskandar, D., & Sodik, J. (2007). Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Peran Karakteristik Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(2), 119-127.
- [7] Nawawi, I., Ruyadi, Y., & Komariah, S. (2015). Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Lagdar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosietas*, 5(2), 256-265.
- [8] Nurkolis, N. (2014). *Dampak Keberadaan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [9] Peraturan Pemerintah. (2015). *PP No 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri Tahun 2015*. Sekretariat Negara. Jakarta
- [10] Qodim, N. N. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Gula Tebu Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Jemekan Kecamatan Ringin Rejo Kabupaten Kediri. *Repository UIN SATU Tulungagung*.
- [11] Ria, I. U. (2017). *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [12] Susanti, S. (2017). *Strategi Pengolahan dan Pengembangan Kawasan Sentra Pengolahan Ikan Teri Kering di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- [13] Woro, B. A., Ismono, R. H., & Soelaiman, A. (2013). Analisis Nilai Tambah Pada Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Kering Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. *Jurnal Universitas Lampung*, 1 (3), 243-253.